

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Penyuluhan**

###### **a. Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoadmodjo, 2007).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya (S.N. Tauchid, 2016).

###### **b. Tujuan Penyuluhan**

Menurut Herijulianti, dkk (2000) Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah mendapatkan perubahan perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan gigi masyarakat yang optimal.

Oleh sebab itu sama seperti disebutkan di atas, pencapaian target penyuluhan kesehatan gigi dibagi menjadi 3 tujuan yaitu :

1. Jangka pendek, Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.
2. Jangka menengah, Hasil yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat.
3. Jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menurut (Arsyad, 2018) adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
3. Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
4. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
5. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan kesekolah.

### **c. Komponen Penyuluhan**

Menurut (Herijulianti E, dkk 2002) berhasil atau tidaknya penyuluhan ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah kondisi dari interaksi antara komponen-komponen penyuluhan. Komponen penyuluhan adalah sebagai berikut :

1) Penyuluh

Penyuluh adalah pihak yang memberikan informasi terhadap sasaran. Penyuluh dapat terdiri dari seseorang, beberapa orang maupun lembaga.

2) Sasaran

Sasaran adalah pihak yang menerima informasi dari pihak penyuluh.

3) Pesan

Pesan adalah informasi atau materi yang disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran. Pesan dapat berbentuk lisan maupun tulisan.

4) Media

Media merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat oleh sasaran.

## **2. Media**

### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2005) Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Jatmika, 2019).

### **b. Manfaat Media**

Menurut Notoatmodjo (1997) yang secara khusus menyampaikan manfaat media dalam Pendidikan kesehatan antara lain :

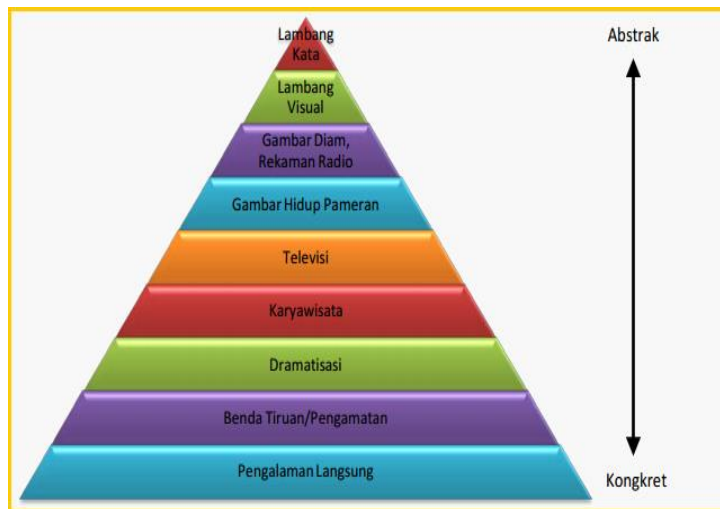
1. Menimbulkan minat sasaran yang lebih banyak
2. Mencapai sasaran yang lebih banyak
3. Membantu mengatasi hambatan Bahasa
4. Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan

5. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat (Suiraoaka, 2012).

**c. Media Dalam Penyuluhan**

Perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Proses Pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran Pendidikan, misalnya dengan indera pandang-dengar akan lebih baik daripada indera pandang atau indera dengar saja.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone Experiences* (Kerucut Pengalaman Dale).



*Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale*

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang di hadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Dasar pengembangan kerucut diatas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakkan jumlah jenis indra yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh

karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Yang semuanya itu memberi dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ia memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% , melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Arsyad, 2011).

#### **d. Jenis-Jenis Media Penyuluhan**

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### 1. Media Cetak

Yang termasuk kedalam media cetak yaitu *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flipchart* (lembar balik), rubrik, poster, foto.

##### 2. Media Elektronik

Yang termasuk kedalam media ini adalah televisi, radio, video, slide, film strip.

##### 3. Media papan (*billboard*)

Media ini termasuk media luar ruangan. Penyampaian informasi kesehatan dengan papan (*billboard*) biasanya dipasang di tempat umum seperti halte atau di pinggir jalan (Notoatmodjo, 2012).

Adapun media yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyuluhan ini yaitu Media Poster dan Media Video.

### 3. Media Poster

Media poster adalah media visual yang memberikan informasi tentang ide atau gagasan yang mengajak seseorang baik secara individual maupun kelompok untuk mengikuti atau melaksanakan gagasan tersebut (Jannah, 2009).

Poster adalah pesan yang singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok agar tertarik pada objek materi yang diinformasikan (Effendy, 1997).

Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar. Ukuran poster biasanya sekitar 50x60 cm. Karena ukurannya yang terbatas, maka tema dalam poster tidak terlalu banyak, sedapat-dapatnya hanya ada satu tema dalam satu poster. Tata letak kata dan warna dalam poster hendaknya menarik. Kata-kata dalam poster tidak lebih dari tujuh kata dan hurufnya dapat dibaca oleh orang yang lewat dari jarak 6meter (Efendi, 2009).



*Gambar 2. Media Poster*



**a. Manfaat Media Poster Dalam Proses Pembelajaran**

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
4. Peserta didik aktif dalam belajar dikelas (Rahmaniati, 2015).

**b. Kelebihan Media Poster**

Menurut (Effendy, 1997) kelebihan poster yaitu :

1. Dapat di produksi dalam jumlah yang besar.
2. Dapat disebarluaskan ke pelosok-pelosok wilayah yang terpencil
3. Dengan gambar yang menarik dapat menarik orang untuk melihat dan membacanya
4. Dapat ditempelkan di tempat umum di mana orang sering berkumpul

**c. Kekurangan Media Poster**

Kekurangan poster dari media yang lainnya adalah :

1. Untuk audiens terbatas, sangat lokal karena pengaruhnya hanya di tempat pemasangan poster
2. Umumnya hanya dibaca sekilas sehingga seringkali pesan tidak terbaca secara utuh
3. Mudah rusak, dan diacuhkan

4. Untuk materi yang berkualitas tinggi memerlukan ahli grafis dan peralatan cetak yang baik sehingga memerlukan biaya yang mahal (Suiraoaka, 2012).

#### **d. Syarat-Syarat Pembuatan Poster**

Sementara itu, proses pembuatan poster harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar dihasilkan poster yang baik, di antaranya adalah (Hujair AH. Sanaky, 2009:87) :

- a. Direkayasa sedemikian rupa sehingga poster tersebut seakan akan bersuara “lihatlah aku”.
- b. Gambar yang disajikan harus memperlihatkan segi-segi artistik, sederhana dan memperhatikan komposisi warna yang pas.
- c. Kalimat-kalimat yang digunakan harus diutarakan dalam bahasa yang sederhana, populer, familiar, dan akrab. Bentuk hurufnya pun harus sederhana dan tidak aneh-aneh.
- d. Ukurannya disesuaikan dengan kondisi tempat dan isi pesan.
- e. Poster juga harus mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.
- f. Poster bisa dibuat di atas kertas, triplek, kain, batang kayu, seng dan bahan-bahan lain semacam itu.
- g. Pemasangan dapat di kelas, di luar kelas, dan juga di majalah atau koran.
- h. Bentuknya harus sederhana dan tulisannya harus jelas (Sukiman, 2012).

#### 4. Media Video

Kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam Bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata *Vi* adalah singkatan *Visual* yang berarti gambar, kemudian pada kata *Deo* adalah singkatan dari *Audio* yang berarti suara. Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* vidivisum artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat.

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Secara umum media audio-visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio (Sukiman, 2012).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar dapat terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu dari jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau dengan suara yang sesuai.



Gambar 3. Media Video

Kemampuan video melukiskan suatu gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Azhar Arsyad 2011).

#### **a. Manfaat Media Video Dalam Proses Pembelajaran**

Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputarkan (Arif, 2017).

#### **b. Kelebihan Media Video**

Menurut Arsyad (2011), kelebihan penggunaan media video antara lain:

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik
2. Video dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit
3. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu
4. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya

5. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, maupun perorangan.

**c. Kekurangan Media Video**

Sedangkan kekurangannya, antara lain yaitu (Sanjaya, 2008) :

1. Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
2. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video.
3. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.

**d. Kegunaan Video**

1. Video untuk berbagai keperluan komunikasi mulai dari bidang hiburan sampai pendidikan dan pembelajaran
2. Video dapat digunakan untuk mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya
3. Program video dapat menjadi medium yang efektif jika digunakan untuk mengomunikasikan informasi atau pengetahuan yang mencakup kombinasi unsur gerak dan unsur suara didalamnya (Benny, 2017).

## **5. Pengetahuan Kesehatan Gigi**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Menurut Notoatmodjo (2014) Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

#### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

## 2. Memahami (*Comperhension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

## 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

## 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## 5. Sintesis (*Synthetic*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi.

### **c. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76-100%
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56%-75%
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $\geq 56\%$

### **d. Pengertian Kesehatan Gigi**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Infodatin 2019).

### **e. Pemeliharaan Kesehatan Gigi & Mulut**

Menurut Kegeles 1961 dalam (Budiharto, 2018) ada 4 faktor utama seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yaitu :

- a. Merasa mudah terserang penyakit.
- b. Percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah.
- c. Pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal.
- d. Mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.



## 6. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan penelitian Jumilah dkk (2014) yang berjudul “Efektivitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi” diketahui bahwa, adanya peningkatan pengetahuan pada siswa kelas SD Negeri Kelurahan Saigon. Setelah terpapar poster selama 7 dan 14 hari maka media poster ini dapat dijadikan alat untuk promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.

2. Berdasarkan penelitian Andriany dkk (2016) yang berjudul “Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut” pada kelompok responden dapat dilihat bahwa sebelum diberikan media penyuluhan poster menunjukkan 57,1% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 52,4% responden memiliki pengetahuan baik.

Dan pada kelompok responden sebelum diberikan media penyuluhan kartun animasi menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 81% responden memiliki pengetahuan baik.

Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna pengaruh media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media poster dan kartun animasi. Media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media kartun animasi lebih efektif dibandingkan

media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh.

3. Berdasarkan penelitian Febriana (2020) yang berjudul “Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Inpres Batu Putih” didapatkan perbandingan penggunaan media poster dan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, yaitu penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa menunjukkan 66,7% responden memiliki kriteria baik sedangkan penggunaan media poster menunjukkan 50% responden dalam kategori sedang. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut lebih baik dibandingkan dengan media poster.